

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

Perawatan luka dengan menggunakan ekstrak jamur tiram baik secara oral dosis 200 mg/KgBB, topikal 200% maupun oral-topikal dapat meningkatkan kepadatan jaringan kolagen pada luka tikus putih galur wistar model hiperglikemia. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisa statistik yang menunjukkan bahwa rerata presentase kepadatan jaringan kolagen pada kelompok perlakuan memiliki perbedaan yang signifikan dengan rerata presentase kepadatan jaringan kolagen pada kelompok kontrol, dengan kelompok K3 yang diberikan perawatan dengan menggunakan metformin oral yang memiliki rerata presentase jaringan kolagen terendah, sementara pada kelompok perlakuan yang memiliki rerata presentase jaringan kolagen tertinggi adalah P3 yang dirawat dengan ekstrak jamur tiram oral-topikal, namun demikian ketiga kelompok perlakuan tidak memberikan perbedaan nilai yang signifikan.

#### 7.2 Saran

1. Diharapkan diadakannya penelitian dengan metode lain dalam analisis kolagen, misalnya pengukuran intensitas warna kolagen yang lebih spesifik seperti *Masson's trichrom* juga dapat dilakukan.
2. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai dosis bertingkat ekstrak jamur tiram baik oral maupun topikal sehingga dapat ditemukan dosis yang optimal.

3. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemberian secara oral dengan topikal, oleh karena itu diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai pemberian secara topikal dengan sediaan gel ataupun krim dengan konsentrasi yang optimal.
4. Diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai kandungan murni beta glukukan yang terdapat dalam ekstrak jamur tiram.
5. Selain beta glukukan, didalam jamur tiram juga terdapat kandungan saponin yang berfungsi sebagai antibiotik, sehingga diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai bahan aktif saponin dalam jamur tiram untuk penyembuhan luka.
6. Perlu adanya uji toksisitas (LD-50) pada tikus untuk mengetahui efek samping dari ekstrak jamur tiram sebelum di uji cobakan ke manusia sehingga dapat menjadi alternatif terapi komplementer dalam perawatan luka dengan hiperglikemia.